



PENDAMPINGAN CARA PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK STUNTING DAN GIZI KURANG DI DESA BAUMATA TIMUR

Oleh

Aben B.Y.H. Romana¹, Fransiskus Salesius Onggang², Florentianus Tat³, Yoany Maria V.B.Aty⁴, Trivonia Sri Nurwela⁵

Email: ^{1,2,3,4,5}Politehnik Kesehatan KemenKes Kupang

¹abenromana@gmail.com, ²fransiskussalesiusonggang@gmail.com,

³ranialove0619@gmail.com, ⁴vivi_aty@yahoo.co.id, ⁵tatflorentianus@gmail.com

Article History:

Received: 02-10-2025

Revised: 28-11-2025

Accepted: 05-11-2025

Keywords:

Pendampingan,
Stunting, Gizi Kurang,
Anak

Abstract: Berdasarkan hasil survey lokasi yang dilakukan pada bulan April 2024 di Desa dan Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa, Puskesmas telah menjalankan pelayanan kesehatan sesuai peraturan dan program yang berlaku, namun beberapa jenis penyakit masih tinggi seperti Penyakit tidak menular (Diabetes melitus, Hipertensi, Remotoidarthritis) dan penyakit menular (ISP, dan DBD) Gizi kurang 30 balita Gizi buruk 3 balita, serta 2 kasus bayi lahir mati (letak lintang) serta stunting 44 balita. Berdasarkan wawancara dengan ibu saat memberikan makan kepada anaknya di dapatkan hasil anak di biarkan saja apabila tidak mau makan dan hanya mau makan makanan instant seperti mie instant yang langsung di makan tanpa di olah terlebih dahulu. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mendampingi cara pemberian makan pada anak gizi kurang dan stunting di Desa Baumata Timur. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak balita yang mengalami stunting dan gizi kurang di Desa Baumata Timur. Hasil kegiatan untuk tahap awal adalah berkoordinasi dengan kepala desa pada tanggal 25 Agustus 2025 untuk pelaksanaan kegiatan yang akan di lakukan. Oleh kepala desa tim di arahkan untuk bertemu dengan ketua KPM desa Baumata Timur. Pada tanggal 12 September 2025 pertemuan ke dua, tim berkoordinasi dengan ketua PKM untuk menentukan pelaksanaan kegiatan dan mendapatkan data balita yang menderita gizi kurang dan stunting yang terbaru maka bersama tim pengabdian kepada masyarakat menyusun rencana kegiatan bersama. Jadwal kegiatan di tentukan oleh ketua PKM sehingga tidak bersamaan dengan kegiatan lain dari kementrian yang juga memberikan pendampingan kepada balita. Pelaksanaan kegiatan ketiga di laksanakan pada tanggal 27 September 2025. Kegiatan yang di laksanakan berupa pengukuran antropometri pada balita yang hadir sebanyak 15 orang balita yang meliputi: timbang berat badan, pengukuran tinggi badan dan ukur lingkar lengan. Setelah itu

di berikan pendidikan kesehatan oleh tim berupa pentingnya gizi bagi balita terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan, dan media yang di gunakan berupa booklet yang isinya tentang materi yang berkaitan dengan gizi anak dan stunting juga memuat resep tentang cara pembuatan susu kedelai dan cara membuat sup bakso tahu daun kelor. Pada saat tim melakukan demonstrasi pembuatan susu kedelai, tampak ibu-ibu balita sangat antusias memperhatikan jalannya demonstrasi, setelah bahan-bahan semua siap, kemudian susu di masak hingga mendidih, kemudian di sajikan dan di beri minum pada balita gizi kurang dan stunting yang hadir setelah susu dalam keadaan masih hangat. Pelaksanaan kegiatan ke empat di laksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dengan agenda kegiatan pengukuran antropometri pada balita yang hadir pada pertemuan tersebut, setelah itu tim menyiapkan bahan-bahan untuk demonstrasi pembuatan sup bakso tahu daun kelor. Setelah demonstrasi dan semua bahan yang telah di siapkan di masak dalam bentuk sup matang, kemudian oleh para kader membagikan kepada balita yang hadir untuk di konsumsi bersama-sama dan tim melakukan pendampingan cara pemberian makan yang baik kepada anak. Setelah kegiatan pendampingan selesai, tim kemudian menyerahkan 10% untuk mitra berupa timbangan, mikrotis dan alat pengukuran LILA kepada ketua PKM desa Baumata Timur untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

PENDAHULUAN

Masalah bayi dan balita stunting sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara tradisional, stunting dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, pembangunan ekonomi yang lemah, kemiskinan, serta kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah cair rumah tangga. Pemberian makan yang tidak tepat akan mengganggu status gizi dan kesehatan bayi. Pemberian makan pada bayi yang tepat adalah dengan cara bertahap sesuai umurnya. Pola asuh yang baik dilakukan secara langsung oleh ibu karena akan memberikan sinyal-sinyal baik pada anak, terlebih mengetahui apa yang diinginkan anak dan kebaikan-kebaikan yang harus diajarkan pada anak sehingga anak mengetahui dan membiasakannya dalam sehari-hari. Menurut (Larasati, 2018) banyaknya jumlah angka stunting memberikan indikasi bahwa di masyarakat bersangkutan ada masalah yang sudah berlangsung cukup lama sehingga menciptakan lingkungan yang memberikan dampak bertambahnya pada angka stunting.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Gizi buruk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti makanan anak (pola makan), penyakit menular, ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan.



Stunting menjadi masalah dunia karena implikasinya menentukan masa depan bangsa Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat prevalensi stunting tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) angka prevalensi stunting tercatat 8,7 juta (30,7%) bayi berumur bawah lima tahun (balita) mengalami

stunting. Angka ini masih jauh dari angka target yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia

(Wirth et al., 2017), seharusnya angka stunting tidak lebih dari 20%. Dijumpai kendala pelaksanaan pencapaian target penurunan stunting antara lain karena belum tersedianya strategi

komprehensif untuk dijabarkan dalam pelaksanaan program intervensi mendukung pencegahan

stunting, mulai perbaikan gizi dan kesehatan ibu dan anak balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) (World Health Organization, 2015).

Di Nusa Tenggara Timur sesuai Keputusan Gubernur NTT tahun 2023 terdapat 22 Kabupaten mengalami stunting dan yang tertinggi adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan

Kabupaten Kupang. Dari data yang diambil dari kabupaten Kupang bahwa Puskesmas Baumata

bahwa di desa Baumata Timur data Bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023 terdapat 307 balita dengan balita stunting 44 balita dan yang mengalami gizi kurang ada 17 balita (Data Puskesmas

Baumata, 2023). Desa Baumata Timur merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Baumata kabupaten Kupang. Terdapat 4 posyandu di Desa Baumata Timur dengan partisipasi masyarakat terutama ibu yang memiliki balita datang membawa anaknya ke posyandu yang di laksanakan setiap bulan sekali.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara dari beberapa ibu yang mengikuti posyandu di Desa Baumata Timur didapatkan data anak yang mengalami gizi kurang dan stunting penyebabnya adalah pola makan anak yang makan sesukanya bahkan ada yang hanya makan mie instant mentah yang di campur bumbunya saja dan langsung di makan, tanpa tambahan makan yang lain dan ibu hanya membiarkan kondisi ini terus berlanjut, tanpa ada usaha dari ibu untuk mengatasinya.

Penelitian Ekayani, dkk (2022) mengatakan bahwa Indikator awal anak di deteksi mengalami masalah gizi yaitu melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terutama bila anak balita dideteksi berada di bawah garis merah pada KMS sehingga perlu mendapatkan perhatian. Faktor penyebab langsung diantaranya adalah mengkonsumsi makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah ketahanan pangan keluarga, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan pola pengasuhan anak. Pola

asuh orangtua secara holistik akan sangat ditentukan oleh seberapa efektif proses promosi kesehatan melalui *parenting education*.

Kesadaran mengenai tumbuh kembang anak yang sedang di giatkan oleh pemerintah merupakan upaya pemcegahan yang nyata untuk meningkatkan mutu kesehatan anak-anak penerus bangsa. Stunting merupakan bentuk pertumbuhan yang tidak normal pada anak dikarenakan kekurangan gizi kronis untuk memenuhi pertumbuhan anak sehingga terlalu

pendek

pada usia tertentu (Novianti et al., 2021). Sehingga membutuhkan pendampingan yang dilaksanakan khusus ataupun umum untuk mencegah terjadinya stunting. Pencegahan stunting dapat dilaksanakan melalui posyandu yang dilaksanakan oleh kader, bidan desa, yang dinaungi

oleh pihak desa, hal ini dilakukan untuk memeriksa perkembangan bahwa anak stunting ataupun

tidak dengan melihat perkembangan disetiap bulannya. Dari sisi lain juga memberikan konseling dan penyuluhan kepada ibu dan anak guna pemberian gizi yang cukup pada setiap perkembangannya (Novianti et al., 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah *stunting* seperti melakukan program peningkatan gizi masyarakat melalui pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi pada anak sudah dilakukan namun sebatas kegiatan insidental, sedangkan kegiatan pendampingan langsung kepada ibu pada saat memberikan makan belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Pendampingan cara pemberian makan pada anak gizi kurang dan stunting di Desa Baumata Timur”**

Dari beberapa masalah yang ada di mitra, kami membatasi hanya pada : Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang status gizi anak, pola makan dan pola asuh melalui pendidikan kesehatan setiap bulan di masing-masing posyandu, Demonstrasi cara pengolahan makanan yang sehat dan bergizi, Pendampingan pemberian makan oleh kader setiap

minggu dan menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang status gizi anak dan stunting, melakukan demonstrasi cara pengolahan makanan yang sehat dan bergizi, pendampingan pemberian makan oleh kader setiap 2 minggu dan menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan di desa Baumata Timur

.B. Masalah Prioritas Mitra

Dari beberapa masalah yang ada di mitra, kami membatasi hanya pada :

1. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang status gizi anak, pola makan dan pola asuh melalui pendidikan kesehatan setiap bulan di masing-masing posyandu
2. Demonstrasi cara pengolahan makanan yang sehat dan bergizi
3. Pendampingan pemberian makan oleh kader setiap minggu
4. Menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang status gizi anak dan stunting
2. Demonstrasi cara pengolahan makanan yang sehat dan bergizi
3. Pendampingan pemberian makan oleh kader setiap minggu
4. Menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

D. Manfaat Program

Program pendampingan dapat meningkatkan status gizi dan menurunkan kejadian stunting di desa Baumata Timur.



TARGET DAN LUARAN

Luaran kegiatan ini terdiri dari dua kriteria yaitu Luaran wajib dan luaran tambahan, diantaranya

A. Luaran Wajib

Artikel di media massa cetak atau elektronik (**skala lokal/nasional/ internasional**). Artikel di media cetak sudah di publish pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan link publikasi terlampir.

(<https://nwartapedia.com/index.php/2025/10/10/poltekkes-kemenkes-kupang-gelar-pengabdian-masyarakat-untuk-atasi-stunting-di-desa-baumata-timur/>)

B. Luaran Tambahan:

Luaran yang dapat di hasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah luaran dalam bentuk Jurnal Terakreditasi dan di kirim ke Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Malahayati Lampung Target di submit Tahun 2025 bulan Oktober

C. Target Capaian

1. Meningkatnya pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang status gizi anak dan stunting
2. Ibu balita dapat melakukan cara menyiapkan dan mengolah makanan yang sehat dan bergizi
3. Pendampingan pemberian makan oleh kader setiap minggu
4. Menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan

METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahap Kegiatan

Pada kegiatan *Pendampingan Cara Pemberian Makan Pada Anak Gizi Kurang dan Stunting di Desa Baumata Timur*, terdapat beberapa tahap pelaksanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan program ini. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Pelaksanaan Program

a. Persiapan

- 1) Mengurus perijinan kegiatan di lokasi dengan lama waktu 1 hari, pelaksana 2 orang.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala desa Baumata Timur, koordinator kader pemberdayaan masyarakat (KPM) dan kader yang bertanggung jawab di 6 Posyandu dengan lama waktu 2 hari, pelaksana 2 orang.
- 3) Menyiapkan instrument, materi gizi dan stunting dan persuratan yang diperlukan. Pada tahap ini juga akan dilakukan sosialisasi kegiatan dan pendataan kelompok sasaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kantor desa Baumata Timur pada bulan September dan Oktober 2025. Hasil kegiatan untuk tahap awal adalah berkoordinasi dengan kepala desa pada tanggal 25 Agustus 2025 untuk pelaksanaan kegiatan yang akan di lakukan.

Oleh kepala desa tim di arahkan untuk bertemu dengan ketua KPM desa Baumata Timur. Pada tanggal 12 September 2025 pertemuan ke dua, tim berkoordinasi dengan ketua PKM untuk menentukan pelaksanaan kegiatan dan mendapatkan data balita yang menderita gizi kurang dan stunting yang terbaru maka bersama tim pengabdian kepada masyarakat menyusun rencana kegiatan bersama. Jadwal kegiatan di tentukan oleh ketua KPM sehingga tidak bersamaan dengan kegiatan lain dari kementerian yang juga memberikan pendampingan kepada balita. Pelaksanaan kegiatan ketiga di laksanakan pada tanggal 27 September 2025. Kegiatan yang di laksanakan berupa pengukuran antropometri pada balita yang hadir sebanyak 15 orang balita yang meliputi: timbang berat badan, pengukuran tinggi badan dan ukur lingkaran lengan. Setelah itu di berikan pendidikan kesehatan oleh tim berupa pentingnya gizi bagi balita terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan, dan media yang di gunakan berupa booklet yang isinya tentang materi yang berkaitan dengan gizi anak dan stunting juga memuat resep tentang cara pembuatan susu kedelai dan cara membuat sup bakso tahu daun kelor. Pada saat tim melakukan demonstrasi pembuatan susu kedelai, tampak ibu-ibu balita sangat antusias memperhatikan jalannya demonstrasi, setelah bahan-bahan semua siap, kemudian susu di masak hingga mendidih, kemudian di sajikan dan di beri minum pada balita gizi kurang dan stunting yang hadir setelah susu dalam keadaan masih hangat. Pelaksanaan kegiatan ke empat di laksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dengan agenda kegiatan pengukuran antropometri pada balita yang hadir pada pertemuan tersebut, setelah itu tim menyiapkan bahan-bahan untuk demonstrasi pembuatan sup bakso tahu daun kelor. Setelah demonstrasi dan semua bahan yang telah di siapkan di masak dalam bentuk sup matang, kemudian oleh para kader membagikan kepada balita yang hadir untuk di konsumsi bersama-sama dan tim melakukan pendampingan cara pemberian makan yang baik kepada anak. Setelah kegiatan pendampingan selesai, tim kemudian menyerahkan 10% untuk mitra berupa timbangan, mikrotois dan alat pengukuran LILA kepada ketua KPM desa Baumata Timur untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Materi Penyuluhan yang akan diberikan adalah : 1) Status Gizi , 2) Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, 4) Memenuhi gizi anak yang optimal, 4) Stunting. Demonstrasi pengolahan bahan pangan lokal yang tersedia menggunakan bahan pangan kedele, tahu dan bakso , dan daun kelor Fasilitas yang disediakan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat adalah modul, timbangan, microtoise, pita LILA, bahan pangan lokal untuk demo dan peralatan demo masak.

Evaluasi target capaian : perkembangan dan pertumbuhan anak, praktek pemberian makan anak, penilaian pertumbuhan menggunakan grafik KMS, penilaian perkembangan menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pelaksana : 3 orang dosen, 6 orang kader, 4 orang mahasiswa.

c. Bentuk Partisipasi Mitra

- 1) Menyediakan tempat/ lokasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat
- 2) Memberikan ijin kepada tim Pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan.
- 3) Mengkoordinir sasaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan mulai dari awal sampai akhir program
- 4) Mengikuti semua pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat
- 5) Meneruskan atau mengembangkan kegiatan yang sudah dimulai oleh Tim



Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari keberlanjutan dari kegiatan ini.

d. Kepakaran dan Tugas Tim

- 1) Aben B. Y. H. Romana, S.Kep.,Ns.,M.Kep (Ketua Tim Pengusul)
 - a) Menyiapkan Proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk di usulkan
 - b) Menyusun rencana anggaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan
 - c) Melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti desa Raknamo terkait pelaksanaan kegiatan
 - d) Melakukan pertemuan dengan anggota tim pengusul dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat
 - e) Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
 - f) Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 2) Fransiskus S. Onggang, S.Kep, Ns., MSC (Anggota II Tim Pengusul)
 - a) Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pendampingan
 - b) Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang stunting
 - c) Simulasi bersama kader posyandu terhadap pendampingan yang telah di berikan
 - d) Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
 - e) Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 3) Dr. Florentianus Tat, SKp.,M.Kes
 - a) Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pendampingan
 - b) Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak
 - c) Simulasi bersama kader posyandu terhadap pendampingan yang telah di berikan
 - d) Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
 - e) Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 4) Mahasiswa
 - a) Bersama dosen melakukan survey lokasi
 - b) Bersama dosen melakukan pendampingan sasaran dalam pengisian formulir
 - c) Bersama dosen melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan
 - d) Bersama dosen melakukan pendampingan sasaran untuk mengamati perilaku sasaran
 - e) Bersama Dosen melakukan monitoring dan evaluasi sasaran
 - f) Bersama Dosen dalam menyusun laporan evaluasi kegiatan

4. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- 1) Lokasi

Lokasi kegiatan program pengembangan mitra masyarakat dilaksanakan di wilayah desa Baumata Timur kabupaten Kupang

2) Waktu pelaksanaan

Kegiatan telah dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan September dan Oktober 2025

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dan Pola Asuh Anak

Penyuluhan dilakukan kepada ibu balita dan kader Posyandu terkait pentingnya gizi seimbang dan bahaya stunting. Materi meliputi cara memenuhi kebutuhan nutrisi anak, memahami status gizi anak, dan menghindari praktik pemberian makanan yang kurang bergizi seperti mie instan. Penyuluhan disampaikan dengan modul yang sederhana agar lebih mudah dipahami, serta disertai diskusi untuk menggali pemahaman awal peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan pemahaman orang tua setelah penyuluhan. Orang tua yang sebelumnya tidak menyadari dampak negatif gizi buruk terhadap kesehatan dan perkembangan anak mulai memahami pentingnya pola makan sehat. Mereka menjadi lebih sadar mengenai dampak jangka panjang stunting dan pentingnya pola asuh yang baik, terutama dalam memberikan makanan bergizi bagi anak.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah program untuk menilai perubahan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dasar tentang gizi dan pola makan sehat. Mayoritas ibu menyatakan lebih memahami cara menyediakan makanan seimbang dan berkomitmen untuk menerapkan pola makan sehat pada anak-anak mereka.

4.2. Perubahan Perilaku dan Pola Pemberian Makan Pada Anak

Setelah edukasi dan pendampingan, pola makan anak mulai mengalami perubahan. Ibu balita yang sebelumnya cenderung mengandalkan makanan instan, mulai memperhatikan keseimbangan gizi dengan memberikan makanan bernutrisi seperti ikan, sayuran, dan kacang-kacangan, yang sebelumnya didemonstrasikan dalam kegiatan pengolahan bahan pangan.

Demonstrasi pengolahan makanan bergizi yang dilakukan tim membantu meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan sehat. Ibu balita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari keterampilan mereka dalam mengikuti demonstrasi dan mencoba sendiri di rumah.

Beberapa kendala yang dihadapi ibu termasuk keterbatasan ekonomi yang membuat bahan pangan bergizi sulit dijangkau, serta kebiasaan anak yang masih cenderung memilih makanan instan. Tim memberikan saran alternatif dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang murah namun bernutrisi tinggi dan mendampingi ibu untuk menerapkan pola makan baru secara bertahap.

4.3. Perkembangan Status Gizi Anak

Data pengukuran tinggi dan berat badan anak dilakukan setiap bulan untuk menilai perubahan status gizi anak secara kuantitatif. Hasil pengukuran menunjukkan adanya kenaikan tinggi dan berat badan pada sebagian besar anak balita yang terlibat dalam program, mengindikasikan peningkatan status gizi yang positif.

Pendampingan langsung membantu ibu balita dalam mempraktikkan cara pemberian



makan yang sehat dan bergizi, yang berdampak pada peningkatan status gizi anak. Ibu merasa lebih percaya diri dalam memberikan makanan sehat yang telah disarankan, dan anak-anak menunjukkan perkembangan fisik yang lebih baik.

Pemantauan bulanan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan anak secara berkala. Pendampingan ini memotivasi ibu untuk lebih konsisten menerapkan pola makan sehat dan meningkatkan kualitas gizi anak, yang juga memudahkan kader Posyandu dalam memantau kesehatan balita di desa.

4.4. Evaluasi Peran Kader Posyandu dalam Keberlanjutan Program

Kader Posyandu berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat membantu menyampaikan materi edukasi tentang gizi kepada masyarakat secara lebih efektif dan rutin. Kader Posyandu yang sudah terlatih akan melanjutkan pendampingan secara mandiri, memastikan bahwa edukasi dan praktik gizi tetap berlangsung setelah program ini selesai. Mereka dilatih untuk melanjutkan pemantauan pertumbuhan anak dan memberikan saran gizi sesuai dengan panduan yang telah disampaikan. Kader yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat menjadi sumber daya lokal yang mandiri dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak di desa. Keberadaan mereka penting untuk memastikan program ini berkelanjutan, bahkan tanpa kehadiran tim pendamping

4.5. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa hambatan yang muncul selama program termasuk kendala transportasi menuju desa, keterbatasan sumber daya ekonomi masyarakat, dan pola makan yang telah menjadi kebiasaan. Terdapat pula tantangan dalam penerimaan masyarakat terkait dengan perubahan pola makan anak.

Tim bekerja sama dengan kader Posyandu untuk mengatasi hambatan, seperti menggunakan bahan pangan lokal yang murah namun bergizi dan memberikan edukasi secara bertahap agar lebih mudah diterima. Tim juga menyediakan alat pendukung untuk membantu pemantauan gizi anak. Solusi yang diberikan berhasil membantu kelancaran kegiatan, terutama dalam mengatasi kendala keterbatasan ekonomi dan penerimaan masyarakat. Pendampingan kader juga memperlancar kegiatan dengan membantu menjembatani antara tim pendamping dan masyarakat

4.6. Implikasi Hasil Kegiatan terhadap Penurunan Stunting di Desa Baumata Timur

Program ini memiliki potensi dampak jangka panjang yang signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting melalui peningkatan pemahaman dan penerapan gizi seimbang dalam keluarga. Perubahan pola makan dan peningkatan gizi anak diharapkan mampu mencegah terjadinya stunting di masa depan.

Kegiatan ini mendukung program kesehatan desa, khususnya melalui peningkatan kapasitas kader Posyandu dan edukasi gizi yang menyeluruh. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan gizi anak diharapkan dapat mengurangi risiko stunting dan mendukung program kesehatan desa lainnya. Berdasarkan hasil dan evaluasi program, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala, dengan peningkatan cakupan wilayah dan penambahan frekuensi edukasi. Peran kader sebagai fasilitator juga penting untuk dilibatkan sejak awal agar keberlanjutan program lebih terjamin.

Dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

LAMPIRAN 1. FOTO KEGIATAN

Pertemuan dengan kepala desa Baumata Timur



1. Pertemuan dengan Penanggung Jawab KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat) desa Baumata Timur



2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting



3. Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang status Gizi anak dan cara pemberian makan yang baik dan benar



4. Pelaksanaan Antropometri oleh mahasiswa (Mengukur Lingkar Lengan)



Mengukur Tinggi badan



Menimbang Berat Badan Anak



5. Demonstrasi Pembuatan Susu Kacang Kedelai



Proses Pembuatan susu kacang Kedelai



Pemberian Minum Susu Kacang Kedelai yang sudah di olah



6. Demonstrasi pembuatan Sup Bakso Telur Daun Kelor



Lampiran 2. Materi kegiatan / kuesioner, lembar observasi, dll

Lampiran 3 Daftar Hadir peserta, bukti serah terima,

Lampiran 4 biodata tim dan pembagian tugas

Lampiran 5. Luaran Kegiatan (manuskrip/fullpaper)

Lampiran 6. Logbook kegiatan

Lampiran 7. Laporan realisasi anggaran sesuai RAB (Nota belanja dan kwitansi resmi)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak Dan Stunting*. Penerbit Leutikaprio.
- [2] Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- [3] Gebreayohanes, M., & Dessie, A. (2022). Prevalence of stunting and its associated factors among children 6–59 months of age in pastoralist community, Northeast Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PloS one*, 17(2), e0256722.
- [4] Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?. *Plos one*, 17(7), e0271509.
- [5] Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Jaya, A. A. G. D. P., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205-12.
- [6] Azam, M., Saefurrohim, M., & Aljunid, S. (2020, September). Stunting Risk Factors Based



- on Priority Region in Indonesia: 2018 National Basic Health Survey. In *Proceedings of the 5th International Seminar of Public Health and Education, ISPHE 2020, 22 July 2020, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia*.
- [7] Mitra, M. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 2(6), 254-261.
- [8] Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 169-175.
- [9] Sitti Patimah, S. K. M. (2021). *Stunting Mengancam Human Capital*. Deepublish.
- [10] Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- [11] Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di indonesia. *GIZI INDONESIA*, 44 (1), 21-30.
- [12] Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- [13] Tampubolon, D. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25-32.
- [14] Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- [15] Setyawati, V. A. V., & Ramadha, F. (2020). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(1), 42-47.
- [16] Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting: systematic review. *Gizi indonesia*, 41(1), 1-14.
- [17] Nisa, L. S. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173-179.
- [18] Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217-231.
- [19] Larasati, N. N., & Wahyuningsih, H. P. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di posyandu wilayah puskesmas wonosari ii tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- [20] Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- [21] Heryanto, H., & Martha, E. (2019). Kajian faktor penyebab dan intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Utara. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 5(2), 413-425.
- [22] Djide, N. A. N. (2021). Hubungan Intervensi Spesifik Dari Indikator Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Dengan Prevalensi Stunting Di 10 Desa Lokus Program Pencegahan Stunting Di Kab. Banggai Tahun 2018-2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(5), 121-231.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN